FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN I AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Satjana (S-I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

YOLDIA KHAIRUNISA
NIM: 2113202

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1438 H / 2017 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/ NIM : Yoldia Khairunisa/2113202

Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi, 06 Desember 1993

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi :Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juli 2017
Saya yang menyatakan



Yoldia Khairunisa
NIM. 2113202

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Yoldia Khairunisa NIM 2113.202** dengan judul **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Jasmienti, M.Pd**
NIP. 19810923200501 2005	**NIP. 19750401200912 2001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK"** yang disusun oleh: **YOLDIA KHAIRUNISA. NIM: 2113202** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 24 Agustus 2017

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua

Dr. Gazali, M.Ag
NIP. 19750824200003100l

Sekretaris

Nurhasnah, MA
NIP. 19860406201503200S

Anggota,

Dr. Gazali, M.Ag
NIP. 19750824200003100l

Dr. Wedra Aprison, M.Ag
NIP. 19720524200003100l

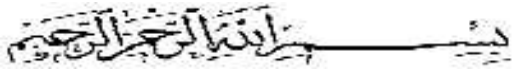
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 19810923200501200S

Jasmienti, M.Pd
NIP. 19750401200912200l

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nuzu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510200012100Z

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadhirat Allah SWT atas keistimewaan rahmat-Nya untuk kita umat Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beriring salam senantiasa pula kita mohonkan teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda Syafri dan ibunda Asniwati, yang telah memberikan cinta, kasih, mengasuh dan mendidik serta memberikan motivasi yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asy'ari, selaku Wakil Rektor I serta, Bapak Novi Hendri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II dan Ibi Dra. Nuraisyah, M. Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Wedra Aprison, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Fauzan, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
6. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Irna Andriati, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
8. Bapak/ Ibu dosen IAIN Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi (PT) ini.
9. Pimpinan beserta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.

10. Bapak Drs. H. Hardison selaku kepala sekolah dan ibu Yenni Darti, S.Ag selaku guru PAI di SMKN 1 Ampek Angkek yang memberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skipsi ini.
11. Keluarga besar Camat Ampek Angkek yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
12. Keluarga besar SMKN 1 Ampek Angkek yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi BP 2013, terutama mahasiswa PAI F, yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan disisi Allah SWT, Amin. Hanya kepada Allah penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama di IAIN Bukittinggi ini dapat penulis amalkan sebaik-baiknya.

Bukittinggi, 24 Agustus 2017
Penulis

Yoldia Khairunisa
NIM. 2113.202

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.... ii

SURAT PERNYATAAN.... iii

KATA PENGANTAR... iv

DAFTAR ISI.....viii

ABSTRAK... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan Masalah.....10

C. Rumusan Masalah. 10

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian..... 10

E. Penjelasan Judul... 12

F. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Siswa.....15

1. Pengertian Minat... 15
2. Pusat-Pusat Minat.....19
3. Macam-Macam Minat 21
4. Ciri-ciri Siswa yang Berminat….....24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat 25

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 41

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....41

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... 44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....46
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 48
5. Materi Pendidikan Agama Islam di SMK..... 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
C. Informan Penelitian.....56
D. Teknik Pengumpulan Data.....56
E. Teknik Analisis Data.....58
F. Triangulasi Data.....59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum….....61
B. Temuan Khusus….....65
1. Faktor Internal yang mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek….....66
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek….....77
C. Pembahasan..….....84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……. 92
B. Saran….....94

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... .....

LAMPIRAN.….....

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Yoldia Khairunisa NIM 2113.202,** dengan judul skripsi **Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek,** yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah penyebab kurangnya minat siswa SMKN 1 Ampek Angkek dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapatnya siswa kelas XII jurusan TKJ di SMKN 1 Ampek Angkek, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih banyak diantara siswa tersebut ada yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa kurang bersemangat mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa masuk ke ruang kelas hanya karena jam pelajaran sudah masuk dan harus mengikuti proses pembelajaran PAI, siswa di absen satu persatu, setelah di absen mereka kembali meribut, silih berganti minta izin keluar dengan alasan ke toilet. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif Kualitatif* yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini. Penelitian ini menggambarkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan melihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan wawancara kepada informan kunci yaitu siswa XII jurusan TKJ dan informan pendukung yaitu guru PAI, dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan reduksi data, display data dan editing. Kemudian data tersebut diuji keabsahannya dengan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek adalah faktor internal yaitu, faktor fisiologis seperti faktor kesehatan, Kesehatan dan kondisi fisik yang kurang baik dan stabil sebagian besar mengganggu siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Faktor cacat tubuh, penglihatan yang kurang akan menghambat siswa konsentrasi dalam menangkap pelajaran. Selanjutnya, faktor psikologis seperti: faktor intelegensi, kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran PAI kurang, faktor emosi hal yang tidak disukainya dan kebutuhannya tidak terpenuhi terjadi, dia merasa tidak senang dan kecewa, faktor kematangan siswa sebagian besar belum siap untuk mengikuti materi pembelajaran PAI selanjutnya faktor Pengalaman, pengalaman siswa belajar PAI sering mempengaruhinya dalam mengikuti pembelajaran. faktor eksternal: faktor lingkungan pendidikan keluarga.

Kata Kunci: *Faktor, Pembelajaran PAI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT yang berbeda dari makhluk lain. Ada salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan pembeda dari makhluk lain adalah akal. Manusia baru dapat merasakan bagaimana sesungguhnya dirinya itu kalau mewujudkan martabat dan kemuliaannya serta memandang dirinya tak pantas diperbudak dan tak layak berbuat buruk. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:[1]

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."*

Berdasarkan ayat di atas, Allah memuliakan manusia dari makhluk yang lain baik malaikat, jin, semua jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberi kelebihan dan keistimewaan, dalam penciptaanya manusia dianugerahi akal, rupa yang indah dan bentuk badan yang serasi.

[1]Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Perss, 2009), h. 29-30.

Manusia dianugrahi Allah keistemewaan yang tidak diberikan kepada selainnya dan itulah yang menjadikan manusia mulia serta harus dihormati, namun manusia tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Manusia adalah makhluk yang aktif, keaktifan itu diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam diri seorang tersebut terdapat kekuatan yang menjadi daya penggerak keaktifan salah satunya disebut minat.[2]

Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih memiliki minat terhadap subyek tertentu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar melalui partisipasi dan aktivitas.[3]

Menurut pendapat lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu, menarik sesuai kebutuhannya tanpa ada yang menyuruh.[4]

---

[2] Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam*,...., h. 29-30.

[3] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 133.

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), Cet ke-3, h. 180.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat yang disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.[5]

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink karena adanya suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu, menarik sesuai kebutuhannya tanpa ada yang menyuruh yang terdapat dalam suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Proses ini menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting dan melihat bahwa hasil pengalaman belajarnya akan membawa

[5] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 101.

kemajuan dalam dirinya, maka ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.[6]

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[7]

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.[8]

Jadi seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan bila memiliki keinginan dan kemauan yang terus menerus dalam hatinya untuk melaksanakan dan mengerjakan apa yang diminatinya.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, karena pemusatan perhatian itulah yang membuat siswa tersebut belajar

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 136-137.

[8] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2006), h. 131.

lebih giat, dan akhirnya mencapai perstasi yang diinginkannya. Guru sebagai pendidik berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya sesuai dengan strategi-strategi pengajaran yang dapat dipahami oleh siswa.[9] Guru sangat diharapkan mampu menata lingkungan belajar siswa sehingga mengandung suasana kondusif yang mengundang siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan bergairah.[10]

Pembelajaran menurut *Degeng* adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang ada. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.[11] Pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan

---

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 136-137.
[10] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*,...., h. 17.
[11] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 134.

masyarakat. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[12]

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Allah SWT yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti hawa nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi pendidikan. Hal tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah SWT dan Iradah-Nya (Kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia dalam melingkup kehidupannya, hasil proses pendidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Allah SWT, dan hubungan horizontal dengan masyarakat. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.[13]

---

[12] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135.

[13] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008), h. 16-17.

Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Nahl (16) ayat 89:

وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

Artinya: *"...dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri"*.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, karena Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, tentu dasar pendidikan bersumber dari kitab suci Al-Qur'an.

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjabarkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam kurikulum PAI dengan tujuan memberikan pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Dilihat dari perkembangan zaman saat ini, kegagalan pembentukan individu disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan guru, maka kurang pula minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, nilai-nilai yang mempunyai implikasi sosial atau etika sosial dengan krisis akhlak kurang mendapatkan perhatian serius. Padahal penekanan terpenting dalam ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia. Maka seorang guru harus mampu menumbuhkan atau meningkatkan minat

siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia, salah satunya di SMKN 1 Ampek Angkek.

SMKN 1 Ampek Angkek tepatnya di Batu Taba sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup baik, menghadirkan beberapa jurusan yang dapat menunjang pengetahuan siswa-siswinya sesuai minatnya. Minat siswa dapat memperlancar studi dalam pembelajaran, karena adanya keinginan dalam dirinya. Dilihat dari proses pembelajarannya khususnya siswa-siswi harus mengikuti proses pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus dicapainya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 12 Januari 2017 pukul 11.00 di SMKN 1 Ampek Angkek kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi Jaringan), pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru telah menerangkan pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa memahami pembelajaran yang disampaikannya. Namun masih banyak diantara siswa tersebut ada yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa kurang bersemangat mendengarkan serta, memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa masuk ke ruang kelas hanya karena jam pelajaran sudah masuk dan harus mengikuti proses pembelajaran PAI, siswa di absen satu persatu, setelah di absen mereka kembali meribut. Bahkan ada di antara siswa tersebut yang silih berganti minta izin keluar dengan alasan ke toilet

namun kenyataanya mereka pergi ke kantin, makan dan bercanda gurau dengan teman-temannya yang ada di kantin ketimbang memperhatikan guru menerangkan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang bersemangat dalam memperhatikan guru menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas XII bernama Yenni Darti pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 10.15 menyatakan bahwa:

> "Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kehadiran, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ada diantara siswa tersebut yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika PBM berlangsung. Meskipun sudah ditegur dan dinasehati, siswa tersebut hanya diam sejenak dan setelah itu kembali asyik dengan teman sebangkunya."[14]

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Jurusan Teknik Komunikasi Jaringan (TKJ) kelas XII bernama Weni Gusnita pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 13.05 menyatakan bahwa:

> "Keinginan belajar PAI tergantung suasana hati, terkadang malas untuk belajar, melihat teman berbicara dan tertawa, saya jadi ikut-ikutan. Lalu ada juga karena melihat teman mintak izin keluar, saya juga minta izin."[15]

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti tentang minat siswa SMKN 1 Ampek Angkek dalam mengikuti pembelajaran PAI. dengan judul: **"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK".**

---

[14] Yenni Darti, *wawancara dengan guru PAI kelas XII.*
[15] Weni Gusnita, *wawancara dengan siswa jurusan TKJ kelas XII.*

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu: Faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan TKJ kelas XII dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan di atas yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan TKJ kelas XII dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan TKJ kelas XII dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

2. Kegunaan penelitian

   Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

   a. Bagi penulis.

      1. Untuk menambah wawasan penulis yang berkenaan dengan penelitian lapangan kependidikan mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

2. Untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi yaitu pengetahuan penelitian, serta pengabdian bagi penulis yang diterapkan nantinya di tengah-tengah masyarakat
3. Untuk melengkapi syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

b. Bagi siswa
   1. Sebagai masukan kepada siswa agar meningkatkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran PAI
   2. Untuk menekankan kepada siswa bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

c. Bagi Guru.
   1. Untuk menggambarkan kepada guru faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar, sehingga guru dapat bertindak dalam meningkatkan minat siswa
   2. Untuk dapat menjadikan guru yang mampu berkiprah di dunia pendidikan dengan tujuan dapat mendidik dan mengajar siswa menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul ini, maka penulis menjelaskan arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul berikut:

Faktor :Peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu, yang penulis maksud adalah faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Minat :Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu, menarik sesuai kebutuhannya tanpa ada yang menyuruh.[16] Yang penulis maksud di sini adalah keinginan yang ada pada diri siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

Siswa :Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. orang ini disebut pelajar yang mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa yang penulis maksud adalah pelajar yang

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.

melaksanakan pendidikan di SMKN 1 Ampek Angkek.

Pembelajaran PAI :Menjabarkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam kurikulum PAI dengan tujuan memberikan pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

SMKN 1 Ampek Angkek :Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah suatu penelitian mengenai peristiwa yang mengungkapkan minat pelajar dalam melaksanakan pendidikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat di SMKN 1 Ampek Angkek yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Batu Taba.

F. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I :Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Merupakan landasan teoritis yang mengemukakan pembahasan tentang pengertian minat dan pembelajaran PAI.

BAB III :Merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

BAB IV :Merupakan pemaparan hasil penelitian yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

BAB V :Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Menurut bahasa minat adalah "Perhatian" kesukaan hati pada suatu keinginan.[1] Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu, menarik dan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat.[2]

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.[3]

Siswa yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu, itu artinya mereka menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Jadi, minat dapat dikatakan suatu bentuk motivasi instrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa

[1] W.J.S Porwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 650.

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), Cet ke-3, h. 180.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 136

sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, yang disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.[4]

Adapun pengertian minat secara terminology, dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Menurut W.S Winkel, minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap untuk menarik pada suatu hal atau bidang tertentu[5]
b. Menurut H.C Witherington, minat adalah kesadaran seseorang tentang suatu objek atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.[6]
c. Menurut Zakiah Daradjat, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada suatu hal yang berharga bagi orang lain sesuai dengan kebutuhannya.[7]
d. Menurut Yul Iskandar, minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu.
e. Menurut Bimo Walgito, minat adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

---

[4]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 101.

[5]W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 30.

[6]Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah M. Buchori, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 135.

[7]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 133.

f. Menurut Kartini Kartono, minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang sangat penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur efektif atau perasaan, kognitif dan kemauan individu terhadap suatu objek.
g. Menurut Dewa Ketut Sukardi, minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.
h. Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.[8]

Dari definisi di atas dapat dipahami, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap, yang berasal dari diri sendiri untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu terhadap kebutuhannya tanpa ada yang menyuruh, yang disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, namun minat akan membantu seseorang mempelajarinya.[9]

[8]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,...., h. 133.
[9]Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Proses ini menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting dan melihat bahwa hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan dalam dirinya, maka ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.[10]

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang.[11]

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:[12]

a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

[10]Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.
[11]Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.
[12]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 95.

c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Jadi, minat dapat dikatakan sebagai kebutuhan, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

2. Pusat-Pusat Minat

Menurut Decroly, minat itu pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.

Kebutuhan yang paling penting dan umum yang dijadikan sebagai pusat-pusat minat menurut Decroly adalah:[13]

a. Kebutuhan akan makanan

b. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah)

c. Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh

d. Kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.

[13]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,...., hal. 134.

Berdasarkan kebutuhan dari pusat-pusat minat tersebut, pada prinsipnya Decroly menunjukkan jalan agar orang menciptakan suatu syarat yang dapat membentuk minat anak, rohani dan jasmani, menjadi anggota yang berharga lagi mulia dalam masyarakat, mempersiapkan anak untuk melakukan tugas yang akan dipenuhinya kelak dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran, pusat minat itu pada prinsipnya meliputi:[14]

1) Observasi (pengamatan yang aktif)

Bertitik tolak pada pengamatan yang aktif (observasi)dalam segala macam pelajaran, dengan selalu menghubungkan anak dengan benda, tanaman, manusia, hewan, peristiwa dan keadaaan sekitarnya, maka pelajaran akan mempunyai ketertarikan sendiri untuk meningkatkan keaktifan anak dalam belajar.

Pada fase ini anak-anak akan menemukan berbagai macam benda yang dimakan orang, cara makan, cara bercocok tanam, cara berjual beli dan sebagainya, untuk itu haruslah diadakan latihan-latihan melakukan perbuatan-perbuatan yang praktis, yang berguna. Hal itu akan membawa anak berpikir dan melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

2) Asosiasi

Pada fase asosiasi, anak akan memperluas pengetahuannya tentang makanan, misalnya makanan yang sehat, makanan yang

[14]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,...., h. 134-135.

halal dan haram, serta dengan mensyukuri nikmat Allah SWT dengan membaca basmalah dan hamdalah pada waktu mulai dan selesai makan. Begitulah selanjutnya dengan ditanamkan pengertian sedekah, zakat, jual beli dan sebagainya.

3) Ekspresi

Pada fase ekspresi, anak-anak diberi kesempatan mengekspresikan dalam berbagai cara pengertian-pengertian yang telah diperoleh pada fase observasi dan asosiasi.[15]

Jadi, dengan mengenalkan kepada anak berupa benda, hewan, manusia, tanaman, maka anak akan dapat berpikir secara aktif dan dapat memperluas pengetahuannya, sehingga anak yang diberikan kesempatan berekspresi mampu mengekspresikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat dibagi menjadi beberapa macam, berdasarkan pada beberapa sudut pandang, misalnya berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan cara mendapatkannya.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi, minat primitive dan minat kultural.[16]

[15]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,...., h. 134-135.
[16]Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, h. 136.

1) Minat Primitive

Minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman dan kebebasan beraktifitas.

2) Minat Kultural (minat sosial)

Minat yang timbul karena proses belajar. Minat itu tidak secara langsung berhubungan dengan diri. Misalnya, keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan dan mainan mewah.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsic dan minat extrinsic.

1) Minat Intrinsic

Minat yang langsung berhubungan dengan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri. Minat ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli, contoh: seseorang yang belajar karena memang ingin ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan kerena ingin mendapatkan pujian.

2) Minat Extrinsic

Minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Apabila tujuannya sudah tercapai, ada kemungkinan minat tersebut hilang, contoh: seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara, naik kelas atau lulus ujian, setelah ujian selesai minat belajarnya turun bahkan hilang.[17]

[17]Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, h. 136.

Sedangkan para ahli psikologi membedakan dua jenis minat, yaitu:[18]

a. Minat Situasional

Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional. Siswa cenderung di buat penasaran oleh topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa saat ini (pertunjukan televisi, musik populer, penyalahgunaan zat dan gang) lebih menarik dan memikat siswa.

b. Minat Pribadi

Minat yang relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Minat dalam topik tertentu memicu semangat untuk mengetahui lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran akan meningkatkan minat yang lebih besar.

Dari macam-macam minat di atas dapat dipahami bahwa, minat dapat timbul apabila kebutuhan jaringan-jaringan tubuh terpenuhi dan karena proses belajar, kebutuhan yang terpenuhi dapat mendorong seseorang untuk mempertahankan aktivitasnya, baikatas keinginan sendiri atau karena untuk mencapai suatu tujuan, apabila tujuan sudah tercapai, kemungkinan minat tersebut

[18]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu,....*, h. 102-103.

akan hilang, atau dorongan yang dipicu oleh lingkungan sekitar dan pilihan yang dibuat sendiri. Maka, secara tidak langsung tertanamlah minat dari dalam diri seseorang.

4. Ciri-ciri Siswa yang Berminat

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[19]

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan ciri-ciri siswa yang berminat di atas dapat dipahami bahwa, minat itu muncul apabila seseorang melakukan sesuatu yang disukai, disenangi dan menarik perhatiannya, ia akan terus memperhatikan hal tersebut dengan dimanifestasikan melalui

[19] http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-pengertian-minat-konsep-ciri-ciri pendidikan.html, diakses pada hari Selasa tanggal 09 Mei 2017 pukul 14.16.

partisipasi, sehingga ia akan mengunggulkan kegiatan yang disenanginya tersebut dari pada kegiatan lain.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan definisi dan macam-macam minat, maka minat seseorang dapat berubah-ubah karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga minat seseorang bisa saja bertambah, berkurang bahkan hilang. Ini disebabkan oleh hal-hal tertentu, sesuai dengan situasi dan kondisi individu tersebut.[20]

Menurut Sumardi Suryabrata diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:[21]

a. Faktor Internal

Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri. Faktor internal terdiri dari 2 bagian:

1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis terbagi 2 macam yaitu:

[20]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu*,...., h. 102.
[21] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 233.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap aktivitasnya, kondisi organ tubuh yang lemah disertai pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta ataupun intelegensi dari seseorang, sehingga apa yang dilakukannya kurang berhasil atau memuaskan.[22]

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya dengan memperhatikan polamakan, pola tidur danolahraga yang teratur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya.[23]

b) Faktor Cacat Tubuh

Suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, seperti: buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang memiliki cacat fisik atau cacat mental akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.[24]

---

[22]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,...., h. 131

[23]Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 110.

[24]Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik*,...., h. 110

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti indera pendengar dan penglihatan, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap minat siswa itu sendiri.[25]

2) Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologis, psikologis juga sangat berpengruh terhadap minat seseorang, diantara faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi minat adalah:

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat.[26]

Menurut Alfred Binet mendefinisikan Intelegensi adalah penilaian, atau disebut juga akal yang baik (*good sense*), berpikir praktis (*practical sense*), inisiatif, kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri kepada keadaan dan kritik pada diri sendiri. Sedangkan menurut David Wechster, intelegensi adalah sekumpulan atau keseluruhan kemampuan individu untuk bertindak dengan

[25]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 132.
[26]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 133.

tujuan, berpikir secara rasional dan berurusan secara efektif dengan lingkungannya.[27]

Demikianlah intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Setiap guru yang profesional harus menyadari keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif maupun negatif. Siswa harus dilatih untuk mematangkan kemampuan intelektualnya, Dengan begitu guru dengan mudah meningkatkan minat siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan sesuai kebutuhannya.[28]

b) Faktor Perasaan

Perasaan dapat diartikan suatu pengalaman melalui penghayatan yang bersifat suka dan ketidaksukaan, hal tersebut timbul karena adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikitkan sesuatu.[29]

Perasaan setiap induvidu di dalam memahami objek adalah memiliki tingkatan perasaan yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sifatnya, ada yang bersifat lama dan ada

[27]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 154.
[28]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 133.
[29]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 66.

yang sementara, hal ini tergantung kepada manusianya, selama ia mampu memahami kondisi, situasi dan mencari jalan pemecahannya atau solusi.

c) Faktor Emosi

Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud suatu tingkah laku yang tampak, seperti: marah, kecewa, senang, gembira dan lain-lain. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik.

Rasa dan perasaan emosi merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki manusia. Dalam hidupnya atau dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, banyak hal yang dibutuhkannya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan merupakan hal yang wajar bagi setiap individu. Jadi, jika kebutuhan itu tidak segera dipenuhi dengan baik maka seseorang akan merasa kecewa, dan sebaliknya jika kebutuhan itu terpenuhi maka ia akan senang dan puas.[30]

d) Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah

[30]Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 25.

siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan juga dikatakan sebagai suatu penampilan yang dimiliki oleh individu berupa sesuatu kemampuan yang berasal dari pembawaan.

Kemampuan pembawaan dapat dipelajari dan diketahui dengan mengikuti tahap perkembangan manusia secara kronologis. Dengan itu ia telah mempunyai motif untuk bertahan hidup, misanya seorang anak yang baru lahir menunjukkan motif ingin menyusudengan jalan menangis, kemampuan tersebut di dorong karena rasa lapar dan haus.

Kematangan itu akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan usia, dan tidak tertutup kemungkinan akan muncul motif yang baru dalam diri individu sesuai dengan tingkat perkembangannya, terutama yang berhubungan dengan kelangsungan hidupnya. Dari kemampuan inilah akan melahirkan beberapa motif, antara lain: ingin mendapat perlindungan, disenangi, dihormati, dihargai dan lain-lain.

e) Faktor Pengalaman

Syaiful Djamarah, menyatakan bahwa pengalaman yang dilalui seseorang adalah pendidikan yang terbaik. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar

berbicara dan tidak pernah berbuat sama sekali. Semakin tinggi nilai pengalaman, maka semakin disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa.[31]

Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi minat terhadap suatu objek, karena manusia mempunyai kemampuan untuk memilih mana yang perlu didekati dan dijauhi.

f) Faktor Kebutuhan

Menurut Maslow ada jenjang kebutuhan manusia yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang yaitu:

1. Kebutuhan akan keamanan

Manusia membutuhkan keamanan dan ketentraman jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan atau ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain, dapat mempengaruhi minat yang dimiliki seseorang.

2. Kebutuhan akan rasa kebersamaan dan cinta

Faktor penting dalam kehidupan adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang

[31]Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik*,...., h. 58.

lain. kemampuan untuk menerima cinta sama pentingnya dengan kemampuan untuk memberinya.

Walaupun seorang anak bergerak ke dunia pergaulan yang lebih luas, ia juga membutuhkan kasih sayang di rumah. Tak ada manusia yang dapat hidup bahagia dan sehat tanpa mendapatkan cinta. Ia membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain, merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.[32]

3. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan mengerti akan sesuatu.

g) Faktor Keinginan

Kebutuhan untuk mengetahui akan menimbulkan minat, sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan tetapi suatu yang mendatangkan keinginan dan kepuasan baginya. Sesuatu yang memberikan kesenangan atau menakutkan, maka dapat mempengaruhi munculnya minat, membuktikan lebih lanjut atau melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan.

[32]Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 151-152.

Berdasarkan faktor-faktor internal tersebut semua saling berhubungan dan memberikan pengaruh tersendiri terhadap minat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri organise itu sendiri yang dapat mempengaruhi minat siswa.[33]Siswa memiliki tiga lingkungan kehidupan yang mempunyai corak yang berbeda-beda serta masing-masing memikul tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ketiga lingkungan pendidikan itu ialah keluarga, sekolah dan masyarakat. Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan hal itu. Dengan demikian setiap siswa berada pada posisi pendidikan yang majemuk, ia berada di lingkungan kehidupan pendidikan keluarga, kehidupan pendidikan sekolah yang diikutinya dan kehidupan pendidikan masyarakat. Masing-masing lingkungan kehidupan pendidikan tidak selalu sama dasar dan tujuannya. Oleh karena itu, siswa ditantang untuk mampu mengatasi problem keanekaragaman tersebut dan mampu menempatkan diri dengan tepat dan harmonis.[34]

[33]Slameto, *Belajar dan Faktor*,...., h. 180.
[34]Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 192

1. Faktor lingkungan Pendidikan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.[35]

Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai pandangan hidup keluarga masing-masing, keluarga dalam mendidik anaknya mendasar pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.[36]

Orang tua dalam keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, Sejak seorang anak lahir, ibu selalu ada di sampingnya. Bahkan, sejak dalam kandungan pun pendidikan harus mulai diberikan orang tua. Ketika mau berwudhu, shalat, membaca A-Qur'an, ibunya mengajak anaknya sambil menghelus perutnya. Seorang ibu berperan penting mengatur, membuat rumah

[35]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163.

[36]Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 193.

tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.[37]

Anak dalam keluarga merupakan anugrah dan rahmat dari Allah SWT, dengan lahirnya buah hati dalam keluarga maka secara tidak langsung timbullah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka yang bersifat jasmani dan rohani. Di antara tanggung jawab jasmani yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Sedangkan dari segi rohani adalah kebutuhan perhatian, bimbingan, dan kasih sayang.

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa orang yang paling bertanggungjawab dalam keluarga adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu:

a) Kodrat, yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu dia ditakdirkan bertanggungjawab mendidik anaknya
b) Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Sukses anaknya adalah sukses orang tua juga, Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai

[37]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 63.

pimpinan dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.[38]

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini adalah yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua. Ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.[39]

[38]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 64.
[39]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 64.

Dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.

Jadi, dengan kehidupan keluarga yang harmonis akan menimbulkan dampak positifterhadap minat anak itu sendiri bahkan meningkatkan minatnya karena dukungan yang diberikan oleh orang tua, terutama dalam melakukan suatu kegiatan maupun dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan yang diinginkannya.

2. Faktor Lingkungan Pendidikan Sekolah

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.[40] Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk

[40]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 65-66.

memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.[41]

Sekolah merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan-peraturan atau undang-undang yang harus ditaati anak didik, serta mendidik semua anak didik dengan pendidikan yang sebenarnya. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan anak yang tidak pernah sekolah dan akan tertinggal dalam berbagai hal.

Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turun menetukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Untuk mencapai proses pertumbuhan individu ke arah kehidupan sosial anak didik, Norman M. Goble berpendapat bahwa sekolah mempunyai tiga macam tugas berikut ini:[42]

a) Sekolah menjalankan kesetiaannya kepada suatu konsep tertentu mengenai apa makna individu manusia yang sebenarnya dan bagaimana seharusnya manusia itu,

[41]Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 195.
[42]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 67

sehingga sekolah dapat memenuhi, bukan merusak potensi individu.

b) Sekolah harus setia kepada beberapa model mengenai apa makna masyarakat yang sebenarnya dan bagaimana seharusnya masyarakat itu, hal ini bukan saja karena sekolah harus memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan menunjukkan jenis fokus atau tekanan apa yang harus diharapkan terhadap pengembang individu.

c) Pendidikan sekolah tidak hanya harus mengembangkan kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu menurut cara-cara yang baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal baik.

Menyikapi pendapat di atas, artinya pendidikan sekolah anak berjalan dengan baik apabila program pendidikan disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan dengan kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitar itu. Karena sekolah maupun individu dan masyarakat pada tingkat nasional dan dunia selalu menunjukkan kesetiaannya.

3. Faktor Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai berpendidikan tinggi. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, dalam memberikan

arahan terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya. [43]

Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dengan adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, nantinya akan terwujud kontrol pendidikan yang baik.[44]

Jadi, jelaslah lingkungan pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat siswa, minat siswa dapat meningkat dengan adanya kerjasama yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, inilah yang menghasilkan siswa yang berakhlak karimah, yang nantinya selain membahagiakan orang tua dan guru, juga masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikan.

[43]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 67-68.
[44]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 67-68.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan dan mengarahkan aktivitas siswa ke aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.[45]

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[46]

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

[45]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2006), h. 8.

[46]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), h.57.

Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam kurikulum.[47]

Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut GBPP PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[48]

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
b. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk

[47]Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.
[48]Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 75.

menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.[49]

c. Menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[50]

d. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, pendidikan agama Islam adalah penataaan individual dan sosial yang menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.

e. Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.[51]

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran PAI adalah suatu upaya membelajarkan dan mengarahkan aktivitas siswa ke aktivitas belajar untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam secara menyeluruh, agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau

[49]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 28.
[50]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130-131.
[51]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*,...., h. 9.

akhlak Islam berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kurikulum dikemukakan bahwa ruang lingkup bahan pengajaran agama Islam meliputi:[52]

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan vertikal antara insan dengan Khaliknya mendapatkan prioritas utama, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan pada anak didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah SWT ini mencakup segi keimanan, rukun Islam dan ihsan, termasuk ke dalamnya membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an serta, dapat menolong untuk menentramkan jiwanya dalam menghadapi banyak kegelisahan yang timbul dalam jiwa mudanya.

b) Hubungan manusia dengan manusia

Aspek pergaulan hidup sesama manusia mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban dalam bidang pemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmaniah dan rohaniah, dan sifat-sifat kepribadian yang baik.[53]

c) Hubungan manusia dengan alam sekitar

[52]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,...., h. 136.
[53]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 135.

Agama Islam banyak mengajarkan mengenai alam sekitar, dan manusia diberi mandat oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT.

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti untuk kehidupan anak didik, yaitu:

1) Mendorong anak didik untuk mengenal alam, mencintai dan mengambil manfaat sebanyak-banyaknya. Tentu secara tidak langsung mendorong mereka untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan negara.
2) Dengan mengenal alam dan mencintainya, anak didik akan mengetahui keindahan dan kehebatan alam semesta. Hal yang demikian akan menambah iman mereka kepada Allah SWT sebagai Maha Pencipta.[54]

Jadi, ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah memiliki tujuan yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta untuk memelihara, mengolah alam untuk kemakmuran bukan hanya sekedar aspek duniawi saja tetapi juga berarti menjalankan petunjuk dan perintah Ilahi, dan memanfaatkan alam sekitar, menanamkan rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT, mengenal

[54]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 135-136.

hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.Menurut Kurshid Ahmad fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:[55]

a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:[56]

a. Pengembangan

   Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai

[55]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 68-69.

[56]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*,...., h. 134.

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan serta kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[57]

[57]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*,...., h. 134.

Berdasarkan fungsi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan Islam berfungsi untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial dan mengadakan perubahan melalui pengetahuan dan *skill*, serta untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan dan bakat siswa khusus di bidang pendidikan agama Islam, sebagai pedoman dalam hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungansehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[58]

[58]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*,...., h. 135.

Menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menuju ajaran Islam, menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.

Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasanya, dengan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.[59]

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam yang disarikan dari Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini
b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat
c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya dan mengambil manfaat dari alam tersebut
d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.[60]

[59]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,...., h. 33-34.

[60]Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik*,...., h. 25.

Sedangkan secara teoritis, tujuan pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Tujuan normatif

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, misalnya: memberi persiapan dasar yang korektif, memberikan kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah, dan memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan.

b. Tujuan fungsional

Tujuan yang sasarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognisi, afeksi, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh, sesuai dengan yang diterapkan. seperti: tujuan individual, yang sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi berupa moral, intelektual dan *skill*.

Dilihat dari tujuan moral, yang sasarannya pada pemberian kemampuan untuk berprilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama, dorongan sosial, dorongan psikologis dan dorongan biologis.[61]

[61]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama*,...., h. 33-34.

c. Tujuan operasional

Tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial, seperti: membentuk manusia *kamil*, yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani, serta tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan peserta didik, seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk bekal hidupnya setelah tamat.[62]

Jadi, tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak untuk menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi, berbudi luhur, dan taat beribadah kepada Allah SWT. Serta, memberikan persiapan dasar kepada siswa agar mampu membedakan yang benar dan yang salah, pemberian kemampuan individu berupa moral, intelektual dan *skill* dan dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani. Sehingga setelah menyelesaikan studinya, mereka dapat mengaplikasikan ilmunya dengan penuh kewibawaan dan profesional mengingat kompotensi yang dimiliki telah memadai.

[62]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 75-77.

5. Materi Pendidikan Agama Islam di SMK

Materi pendidikan agama Islam SMK kelas XII tahun pelajaran 2017/2018.

Memahami ayat-ayat Al-qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.1 Membaca surat Al-Kafiruun ayat 1-6,surat Yunus ayat 40-41 dan surat Al-kahfi ayat 29 1.2 Menjelaskan arti surat Al-Kafiruun ayat 1-6,surat Yunus ayat 40-41 dan surat Al-kahfi ayat 29 1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti teerkandung dalam surat Al-Kafiruun ayat 1-6,surat Yunus ayat 40-41 dan surat Al-kahfi ayat 29
Memahami ayat ayat Al-qur'an tentang surat al-mujadalah ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 9-10	2.1 Membaca surat al-mujadalah ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 9-10 2.2 Menjelaskan arti surat al mujadalah ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 9-10 2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam

	surat al-mujadalah ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 9-10
Meningkatkan keimanan kepada hari akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir
Membiasakan perilaku terpuji	4.1Menjelaskan pengertian adil , ridha , dan amal shaleh 4.2 Menampilkan contoh perilaku adil , ridha , dan amal shaleh 4.3Membiasakan perilaku adil , ridha, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari
Memahami hukum Islam tentang keluarga	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan 5.2 Menampilkan hikmah perkawinan 5.3 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan menurut undang-undang di Indonesia
Memahami perkembangan Islam di Indonesia	6.1Menjelaskan perkembang Islam di Indonesia 6.2Menampilkan contoh

	perkembangan Islam di Indonesia 6.3Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

Berdasarkan materi pendidikan agama Islam di atas, siswa diharapkan mampu memahami ayat-ayat Al-qur'an tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat ayat Al-qur'an tentang surat al-mujadalah ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 9-10, meningkatkan keimanan kepada hari akhir, membiasakan perilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang keluarga dan memahami perkembangan Islam di Indonesia agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Di sini penulis akan mencoba menggambarkan atau memaparkan tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMKN 1 Ampek Angkek, yang terdapat di Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tepatnya di Sumatera Barat. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa di SMKN 1 Ampek Angkek ini penulis menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Penulis melihat siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran PAI sering ribut dan keluar saat pembelajaran berlangsung, kurang adanya keseriusan dari siswa-siswi tersebut untuk mempelajari bidang studi ini. Penulis memulai penelitian pada bulan Mei-Juli.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti.

Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci pada penelitian ini adalah siswa jurusan TKJ kelas XII. Sedangkan informan pendukungnya adalah Guru PAI dan wali kelas SMKN 1 Ampek Angkek.

Teknik yang penulis lakukan dalam menentukan informan adalah dengan cara *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maximal, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.[1]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini, penulis mengumpulkan data dengan cara:

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet-8, h. 300.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yang akan diteliti.[2] Objek penelitian dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan TKJ kelas XII dalam mengikuti pembelajaran PAI pada materi memahami perkembangan Islam pada masa modern di SMKN 1 Ampek Angkek

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.[3]

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua yang penulis lakukan, wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan[4]. Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman

[2] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 107.
[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 205
[4] Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam,....*, h. 39

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas XII, ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa data. Maksudnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (*Bandung: Alfabeta, 2010), Cet Ke-8, h. 197

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dan hasil display inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.
3. Editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk di persiapkan sebelum dituangkan kedalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[6]

F. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk sumber data yang sama.[7]

Hal ini dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...., h. 338
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...., h. 330

1. Membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara.

   Menguji kebenaran data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

   Menguji kebenaran data selanjutnya dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[8]

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...., h. 373-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Identifikasi Sekolah

SMK Negeri 1 Ampek Angkek merupakan sekolah Negeri dengan NSS 711080101001 dan NPSN 10300274, sekolah ini berlokasi di Jln. Raya Panca Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat yang didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 dengan No. 107/0/1997.

SMKN 1 Ampek Angkek pada tahun 2016-2017 diangkatlah Drs. H. Hardison sebagai kepala sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga pada tanggal 13 Juni 2016 dengan No. SK Kepala Sekolah 827/679/SMP.SMA.SMK/2016

SMKN 1 Ampek Angkek memiliki beberapa program keahlian diantaranya yaitu:

a. Desain Produksi Kriya Kayu
b. Desain Produksi Kriya Tekstil
c. Akuntansi
d. Tata Busana
e. Multimedia
f. Teknik Komputer Jaringan
g. Desain Komunikasi Visual
h. Administrasi Perkantoran

2. Proses Pelaksanaan Pembangunan SMKN 1 Ampek Angkek

SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam didirikan dengan SK Mendikbud RI No.107/0/1997; Tanggal 16 Mei 1997 dengan nama saat itu adalah SMK Negeri 1 IV Angkat Candung, Kabupaten Agam, dibangun melalui Proyek Pendidikan Kejuruan dan Teknologi Depdikbud RI (VOCTECH) melalui bantuan luar negeri LOAN ADB No. 1319-INO/Tahun 1996/1997 di atas tanah seluas 1,7 Ha yang berlokasi di Nagari Bati Taba.

SMK Negeri 1 Ampek Angkek diawali hanya membuka dua program keahlian yaitu kriya kayu dan kriya tekstil. Kemudian mengacu pada kebutuhan daerah maka, tahun 2003 dibuka program keahlian akuntansi, tahun 2006 dibuka program keahlian tata busana, berikutnya di tahun 2008 dibuka satu program keahlian lagi yaitu program keahlian multimedia dan terakhir tahun 2010 di buka lagi tiga program keahlian yaitu teknik komputer jatringan, desain komunikasi visual dan administrasi perkantoran. Dengan demikian terdapatlah 8 program keahlian.

3. Nama Kepala Sekolah

Nama kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah ini sejak awal sampai sekarang sebagai berikut:

a. Drs. H. AMY DT Garang dari tanggal 17 Juli 1997 sampai 03 Januari 1999

b. Drs. Yulisman dari tanggal 04 Januari 1999 sampai dengan 06 April 2006
c. Daswitril Rahman, BA dari tanggal 07 April 2006 sampai dengan 08 Agustus 2006
d. Drs. Idial Subakti, MT dari tanggal 09 Agustus 2006 sampai dengan 20 Juli 2009
e. Drs, Musbar, dari tanggal 21 Juli 2009 sampai dengan 31 Mei 2016
f. Drs. H. Hardison dari tanggal 01 Juli 2016 sampai sekarang.

4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ampek Angkek bernama Yenni Darti, S.Ag yang lahir di Pincuran VII Pasir pada tanggal 05 Oktober 1969, beliau memulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Budi Mulia Pasir tahun 1977, dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN No. 2 Pasir tahun 1983, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Tsanawiyah Diniyyah Pasir tahun 1986, kemudian terakhir melanjutkan ke perguruan tinggi di IAIN “IB” Batusangkar tahun 1995.

Yenni Darti, S.Ag mulai mengajar di SMKN 1 Ampek Angkek pada tahun 1999 hingga kini 2017 terhitung 18 tahun 6 bulan dengan pangkat/ Gol. Ruang III/d, kelas yang diajar yaitu: X DPKT, X MM, X TKJ, XI AK, XI DKV, XI TB, XI TKJ, XII TKJ, XII AK1, XII TB, dan XII MM.

5. Visi dan Misi SMKN 1 Ampek Angkek

VISI

Terwujudnya lembaga pendidikan dan latihan kejuruan dibidang seni pariwisata, bisnis manajemen dan teknik informatika, menghasilkan tamatan berkeahlian profesional, mandiri yang berakhlak mulia mampu bersaing di pasar global.

MISI

a. Mengupayakan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas berstandar Nasional dan Internasional
b. Mengembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif serta mampu menggali potensi lokal dan membangun daya saing global
c. Menghasilkan tamatan yang berkeahlian profesional, mandiri, berprestasi dibidang kriya kayu, kriya tekstil, tata busana, akuntansi, multimedia, teknik komputer jaringan, desain komunikasi visual, dan administrasi perkantoran yang berakhlak mulia
d. Membangun sistem manajemen berbasis kinerja, transparan dan akuntabilitas untuk terwujudnya solidaritas dan iklim kerja yang kondusif
e. Meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, dan industri dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan serta pengembangan hubungan kerja sama dan pengabdian masyarakat.

B. TEMUAN KHUSUS

Minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap, yang berasal dari diri sendiri untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu terhadap kebutuhannya tanpa ada yang menyuruh, yang disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Minat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, namun minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.[1]

Permasalahan yang ada dalam skripsi berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Teknik wawancara yang penulis gunakan bertujuan untuk menggali hal-hal yang belum terfikirkan oleh informan peneliti, merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang luas dan melalui observasi, penulis berusaha melihat dan mengamati keadaan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), Cet ke-3, h. 180.

di SMKN 1 Ampek Angkek, penulis kelompokkan menjadi 2 macam yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan atau kondisi dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan dari luar diri seseorang seperti kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk melihat faktor yang mempengaruhi minat siswa, penulis sudah melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi kepada salah seorang guru PAI dan 6 siswa kelas XII jurusan TKJ di SMKN 1 Ampek angkek.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek

a. Faktor fisiologis

1. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan jika terganggu akan mempengaruhi terhadap belajar siswa.[2]

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Saya dalam keadaan sehat-sehat saja kalau ada makan pagi tapi, kalau tidak makan kadang-kadang sakit perut dan ingin cepat pulang".[3]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Kesehatan saya biasa saja saya sehat, kadang-kadang saya mengantuk saat belajar walaupun sudah makan pagi karena

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 131

[3] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

> begadang nonton bola. Sehingga saya tidak bersemangat belajar, saya ingin cepat-cepat pulang".[4]
>
> "Saya merasa sehat, hanya saja kadang-kadang saya mengantuk saat belajar walaupun sudah makan pagi. Saya diam saja kalau merasa sakit dan tidak semangat."[5]

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI yang mengajar di kelas XII TKJ menyatakan bahwa:

> "Siswa yang sakit, mengantuk, dan ada yang gelisah saat PBM berlangsung, sebagian disebabkan karena tidak makan sebelum berangkat sekolah. Siswa yang tidak konsentrasi dan mengantuk, ketika ditanya mereka menjawab belum makan pagi karena tidak sempat".[6]

Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa ada diantara siswa saat pergantian jam pelajaran masih pukul 11.00 sudah mengantuk dan terlambat masuk dengan alasan pergi ke kantin karena belum makan.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, faktor kesehatan seseorang berpengaruh terhadap aktivitasnya, makan dan istirahat yang cukup sangat dibutuhkan siswa agar kondisi organ tubuhnya tidak lemah, ditambah lagi ada diantara mereka jalan kaki ke sekolah. Keadaan siswa yang tidak sehat dapat mengurangi minat belajarnya, jika minat belajar kurang proses

---

[4] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

[5] Rendi Holanda, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[6] Yenni Darti, Guru PAI SMKN 1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

[7] SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Observasi*, Batu Taba, 13 Juli 2017.

belajar tidak akan berjalan lancar dan tujuan belajar pun tidak tercapai.

a. Cacat Tubuh

Suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, seperti: buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.[8]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Penglihatan saya memang terasa kurang, tapi saya tidak memakai kaca mata, saya merasa risih memakai kaca mata kalau guru menulis di papan tulis saya harus pindah duduk ke depan atau melihat catatan teman, ini membuat saya malas belajar kalau ada yang harus dicatat".[9]

Hasil wawancara penulis dengan guru PAI yang mengajar di kelas XII TKJ menyatakan bahwa:

> "Siswa yang penglihatannya terganggu akan menyulitkannya dalam mengikuti proses pembelajaran, apa lagi ketika guru menulis di depan, siswa yang penglihatannya terganggu berdiri membaca tulisan di depan kemudian duduk kembali untuk mencatat begitu seterusnya atau melihat catatan temannya kemudian baru bisa mencatat, hal ini tidak saja mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri dalam belajar tapi juga mengganggu konsentrasi siswa yang lain terutama teman sebangkunya".[10]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, siswa sangat risih dengan kondisi

---

[8] Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 110.

[9] Fajar Mulya Adiguna, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 18 Juli 2017.

[10] Yenni Darti, Guru PAI SMKN 1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

penglihatan yang kurang karena menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa berkurang dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b. Faktor Psikologis

1. Faktor Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat.[11]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Saya rasa standar, kalau guru memberi pertanyaan kadang-kadang saya bisa menjawab, tapi kalau pertanyaannya tentang ayat-ayat saya kurang bisa menjawab karena susah menghafalnya".[12]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Intelegensi saya lumayan, saya bisa menjawab pertanyaan guru kalau sebelumnya saya baca buku, kalau langsung di tanya tanpa lihat buku sebelumnya, saya lupa jawabannya. Kalau pertanyaannya tentang ayat, saya bisa menjawab kalau ayatnya pendek tapi, kalau ayatnya panjang kadang terpotong-potong membacanya."[13]

> "Biasa saja, kalau guru bertanya tergantung pertanyaanya, kalau dapat saya jawab".[14]

---

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 132.

[12] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

[13] Vidya Oktaviani, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

[14] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

Hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar di kelas XII TKJ menyatakan bahwa:

> "Intelegensi siswa pada umumnya standar, saya ada memberikan evaluasi kepada siswa, yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, diakhir pembelajaran dan mengisi modul PAI di rumah, ketika diajukan pertanyaan pada siswa tersebut ada yang menjawab benar dan ada yang salah, kadang-kandang mereka menjawab dengan jawaban tidak menyambung dengan pertanyaan atau mengarang. Jika ditanya tentang ayat mereka hanya ingat nama suratnya saja, hanya beberapa yang bisa membacakan ayat yang ditanya. Ketika ditanya kenapa tidak dapat membacakan ayat tersebut alasannya susah dan ayatnya terlalu panjang, padahal semua sudah dijelaskan dan dibaca bersama-sama saat PBM."[15]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, siswa memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Hal ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, setiap guru yang profesional harus menyadari keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif maupun negatif. siswa harus dilatih untuk mematangkan kemampuan intelektualnya terutama pada bagian yang tersulit baginya seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan begitu guru dengan mudah meningkatkan minat siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan sesuai kebutuhannya.

[15] Yenni Darti, Guru PAI SMKN 1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

2. Faktor Perasaan

Perasaan dapat diartikan suatu pengalaman melalui penghayatan yang bersifat suka dan ketidaksukaan, senang atau tidak senang, hal tersebut timbul karena adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat atau memikitkan sesuatu.[16]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Senang, kalau ibuk menerangkan pelajaran pasti dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, saya juga senang dengan guru dan teman-teman yang baik ".[17]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Kadang menyenangkan kadang tidak, saya tidak suka belajar kalau ada teman yang ribut saat guru menerangkan".[18]

> "Senang, guru yang mengajar asyik, ibuk mengajar kadang ada marah-marah tapi setelah itu ibuk baik lagi".[19]

Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, siswa tampak bersemangat dalam proses pembelajaran dan terjadilah proses tanya jawab yang baik.

---

[16] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 66.

[17] Vidya Oktaviani, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

[18] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

[19] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

Meskipun ada yang meribut guru sudah menegur dan memperingati siswa yang meribut tersebut.[20]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, perasaan setiap individu di dalam memahami objek adalah memiliki tingkatan perasaan yang berbeda-beda. Perasaan siswa terlihat saat proses belajar berlangsung, ketika dia memperhatikan guru dan saat bertanya tentang materi yang diajarkan, kemudian guru menjawab pertanyaannya, mereka akan lega dan ditambah suasana kelas tenang dan gurunya menyenangkan. Hal tersebut tampaklah bahwa perasaan mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

3. Faktor Emosi

Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud suatu tingkah laku yang tampak, seperti: marah, kecewa, senang, gembira dan lain-lain.[21]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Saya malas belajar karena sering ditegur dan dimarahi guru, kalau selalu ditegur dan dimarahi tentu saya lebih malas lagi belajar".[22]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

---

[20] SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Observasi*, Batu Taba, 18 Mei 2017.

[21] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 25.

[22] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

> "Saya suka belajar PAI tapi saat membuat latihan di modul, saya melihat beberapa teman mencontek jawaban dari teman lain di saat guru tidak melihatnya. Saya benci melihat teman saya itu dan saya kecewa melihat hasil nilainya".[23]

> "Ya, kalau tidak senang dengan guru atau temannya, saya malas belajar tapi teman saya tidak ada yang buat saya marah atau kecewa waktu belajar PAI."[24]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa, rasa dan perasaan emosi dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila hal yang tidak disukainya dan kebutuhannya tidak terpenuhi terjadi maka, dia akan merasa tidak senang dan kecewa dan sebaliknya, jika kebutuhan itu terpenuhi maka ia akan senang dan puas.

4. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan juga dikatakan sebagai suatu penampilan yang dimiliki oleh individu berupa sesuatu kemampuan yang berasal dari pembawaan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Tergantung materi pembelajarannya, kalau materinya asyik dan mudah saya pahami, saya bersemangat belajar

[23] Vidya Oktaviani, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

[24] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

> tapi, kalau materinya banyak cerita itu membuat saya mengantuk dan bosan".[25]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Saya merasa tidak siap untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas XII ini, Materi waktu kelas XI saja sudah ada yang lupa tapi, kalau materi itu memang harus dipelajari siap atau tidak saya harus mau ikut belajar, kalau tidak nanti di marahi guru dan nilai saya rendah".[26]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

> "Untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas XII ini, saya sedikit cemas dan takut, karena banyak materi PAI yang belum saya pahami, apalagi kalau sudah kelas XII pasti materinya makin sulit".[27]

Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, siswa awalnya telihat biasa saja saat guru masuk, namun, ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat bingung dan ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi minggu lalu banyak yang tidak mampu menjawab. Penulis melihat siswa banyak diam atau kurang aktif.[28]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, siswa belum siap untuk mengikuti materi pembelajaran selanjutnya, mereka tidak

---

[25] Fajar Mulya Adiguna, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 18 Juli 2017.

[26] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

[27] Ramadhani Putra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[28] SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Observasi*, Batu Taba, 18 Mei 2017.

mengulangi pembelajaran yang lalu di rumah sehingga, ketika ditanya mereka banyak yang tidak tahu. mereka belajar karna mengikuti jadwal yang sudah ada. Hal inilah yang menyebabkan minat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran PAI.

5. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang dilalui seseorang adalah pendidikan yang terbaik. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar berbicara dan tidak pernah berbuat sama sekali. Semakin tinggi nilai pengalaman, maka semakin disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa.[29]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Sewaktu saya belajar PAI di kelas XI saya malas untuk mengikuti pembelajaran jadi, ketika belajar PAI di kelas XII saya merasa kemampuan saya masih kurang."[30]

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Materi PAI kelas XII sulit saya pahami, banyak kata-katanya yang saya tidak mengerti dan banyak membahas ayat Al-Qur'an. Waktu kelas X-XI ayat-ayat tidak begitu banyak".
>
> "Kemampuan saya belajar PAI menyebabkan saya malas dan kurang berminat".[31]

---

[29] Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 58.

[30] Fajar Mulya Adiguna, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 18 Juli 2017.

[31] Ramadhani Putra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, pengalaman seseorang ikut mempengaruhi minat terhadap suatu objek, karena manusia mempunyai kemampuan untuk memilih mana yang perlu didekati dan dijauhi. Sehungga menentukan minatnya dalam melanjutkan pengalaman tersebut atau tidak.

6. Faktor Kebutuhan

Menurut Maslow ada jenjang kebutuhan manusia yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang yaitu: Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, dan kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Ya, saya merasa aman selama belajar PAI, semuanya baik-baik, guru dan teman-teman saya menyenangkan".
> "Saya senang-senang saja belajar PAI, saya tidak ada merasa kekurangan, semua kebutuhan saya belajar PAI tercukupi".[32]

> "Kebutuhan saya terpenuhi selama belajar di sini, gurunya baik, temannya menyenangkan, ruangannya bersih kalau kelasnya kotor itu karna kami istirahat dan makan-makan di kelas. Sebelum belajar guru menyuruh siswa memilih sampah yang berserakan".[33]

[32] Rendi Holanda, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[33] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

Diperkuat dengan jawaban informan yang lain:

> "Sudah, kalau guru menerangkan saya ada mengerti kalau saya tidak mengerti kadang saya tanya pada guru , semua teman tau kalau saya cerewet dan suara saya keras".[34]

Segala kebutuhan siswa yang harus terpenuhi oleh sekolah dan guru yang mengajar dalam berbagai mata pelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut, untuk menunjang semangat dan kreativitasnya ikut serta dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, siswa merasa aman selama mengikuti proses pembelajran di kelas, siswa merasa segala kebutuhan yang dibutuhkannya sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan siswa dapat mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek

1. Faktor lingkungan Pendidikan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

[34] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai pandangan hidup keluarga masing-masing, keluarga dalam mendidik anaknya mendasar pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.[35]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan mengenai suasana keluarga menyatakan bahwa:

> "Kalau pagi sampai sore orang tua dan kakak saya tidak ada di rumah, kedua orang tua saya bekerja dan pulang siap maghrib. Sepulang sekolah saya sendiri saja di rumah jadi, keluarga saya aman-aman saja".[36]

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

> "Saya sering sendiri di rumah, saya bertemu orang tua kalau keduanya sudah pulang berjualan dari pasar".[37]

> "Saya punya banyak kakak perempuan, saya senang kalau berkumpul bersama-sama dengan kakak dan orang tua saya".[38]

---

[35] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 193.

[36] Ramadhani Putra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[37] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

[38] Vidya Oktaviani, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan mengenai dorongan orang tua kepada siswa, siswa yang menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya menyuruh saya rajin-rajin sekolah, karena keduanya terlalu sibuk bekerja".[39]

> "Orang tua saya menyuruh saya rajin belajar agar nanti bisa membantu kedua orang tua. Orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang tugas di sekolah, kadang saya lupa kalau ada tugas, beruntung orang tua saya bertanya.[40]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, komunikasi antara orang tua dan anaknya kurang terjalin dengan baik, sehingga kurang pula perhatian orang tua terhadap anak. Sesuai dengan pernyataan siswa di atas, orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mengakibatkan kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara keluarga, terlebih bagi siswa yang jauh dari orang tuanya atau kos.

Penulis juga melakukan wawancara mengenai keadaan ekonomi atau kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga salah seorang siswa menyatakan bahwa:

> "Kalau saya minta sesuatu kepada orang tua saya, kadang dikasi kadang tidak".[41]

---

[39] Ramadhani Putra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[40] Rendi Holanda, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[41] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

> "Kalau saya minta sesuatu, kalau orang tua saya punya uang dikirimkan karena saya kos di sini tapi, kalau tidak orang tua saya berjanji nanti dikirimkan kalau ada uang".[42]

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

> "Saya tidak menuntut orang tua saya untuk membelikan semua kebutuhan saya, karena untuk uang jajan yang dikasi orang tua saya saja tidak cukup dan orang tua saya menyuruh untuk hemat, agar nanti kalau ada yang dibutuhkan untuk sekolah bisa beli sendiri.[43]

Kehidupan keluarga yang harmonis akan menimbulkan dampak positif terhadap minat anak itu sendiri bahkan meningkatkan minatnya karena dukungan yang diberikan oleh orang tua, terutama dalam melakukan suatu kegiatan maupun dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan yang diinginkannya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dari beberapa faktor lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan ekonomi keluarga. Siswa yang berada pada taraf ekonomi yang kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menyediakan perlengkapan belajar.

2. Faktor Lingkungan Pendidikan Sekolah

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Sekolah

[42] Fajar Mulya Adiguna, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 18 Juli 2017.

[43] Rendi Holanda, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan dengan berbagai perlengkapan, sarana dan prasarana yang cukup untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.[44]

Sekolah merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan-peraturan atau undang-undang yang harus ditaati anak didik, serta mendidik semua anak didik dengan pendidikan yang sebenarnya. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan anak yang tidak pernah sekolah dan akan tertinggal dalam berbagai hal.[45]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Senang-senang saja, kalau guru ada menyuruh saya rajin belajar, ntah kenapa saya selalu malas dan capek saja tapi, kalau ada tugas saya kerjakan. Kadang ada teman yang mengingatkan untuk rajin belajar, kadang-kadang juga asyik sendiri-sendiri".[46]

Diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Aman saja, guru ada memberi motivasi, ketika baru masuk guru selalu cerita tentang kehidupan sehari-hari, lalu disuruh kami membayangkan, seperti orang tua mencari nafkah".[47]

Hasil wawancara penulis dengan guru PAI yang mengajar di kelas XII TKJ menyatakan bahwa:

---

[44] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 195.
[45] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 195.
[46] M. Ridho Syaputra, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.
[47] Vidya Oktaviani, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 15 Juli 2017.

> "Dalam situasi apapun guru-guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi di sekolah ini, tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung, tapi saat upacara bendera hari senin, pada kegiatan hari jum'at maupun acara-acara lainnya, guru selalu memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya, semangat dia untuk pergi sekolah agar mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan".[48]

Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru bercerita singkat kepada siswa kemudian menyuruh siswa menyimpulkan atau mengambil hikmah dari cerita tersebut, dari cerita itulah guru memberikan motivasi kepada siswa dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, siswa merasa senang dengan fasilitas yang sudah di sediakan oleh sekolah dan guru yang menyenangkan serta ramah, sehingga terlihatlah bahwa faktor lingkungan pendidikan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai berpendidikan tinggi. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab

[48] Yenni Darti, Guru PAI SMKN 1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

pendidikan, dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya.[49]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Tetangga-tetangga di sekitar lingkungan tempat saya baik-baik, lingkungan tempat saya tinggal sepi, banyak masyarakat yang di rumah saja karena sekitar tempat saya tinggal pekerjaannya menjahit di rumah jadi jarang keluar".[50]

Diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya tidak tinggal dengan orang tua, saya di sini kos. Ibuk kos dan tetangga-tetangga sekitar saya kos baik-baik".[51]

> "Saya tinggal dekat dari sekolah ini, masih sekitar batu taba, lingkungan tempat tinggal saya aman saja"[52]

Penulis melihat di sekitar lingkungan masyarakat di Batu Taba, karena mayoritas siswa yang sekolah di sana berasal dari Batu Taba dan adapun yang jauh, mereka kos di sekitar lingkungan masyarakat Batu Taba. Penulis melihat bahwa lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa tidak begitu mempengaruhi minat siswa dalam belajar, sebab siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat pada umumnya aman dan tidak ada kerusuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa, lingkungan pendidikan masyarakat

---

[49] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 67-68.

[50] Rendi Holanda, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 17 Juli 2017.

[51] Fajar Mulya Adiguna, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 18 Juli 2017.

[52] Weni Gusnita, Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Kelas XII Jurusan TKJ, *Wawancara Pribadi*, Batu Taba 14 Juli 2017.

sekitar tempat tinggal siswa dalam kondisi baik, aman dan tenang serta damai dapat menunjang meningkatnya minat siswa belajar di sekolah, karena tidak adanya pengaruh buruk yang datang.

C. PEMBAHASAN

1. Faktor Internal

   a. Faktor Fsikologis

      1. Kesehatan

         Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan jika terganggu akan mempengaruhi terhadap belajar siswa.[53]

         Berdasarkan hasil penelitian, faktor kesehatan seseorang berpengaruh terhadap aktivitasnya, makan dan istirahat yang cukup sangat dibutuhkan siswa agar kondisi organ tubuhnya tidak lemah, ditambah lagi ada diantara mereka jalan kaki ke sekolah. Menurut penulis kondisi tubuh yang sehat dan makan pagi sebelum pergi sekolah sangat mendukung semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran PAI, sehingga tumbuhlah minat siswa dalam belajar karena dengan tubuh yang sehat akan meningkatkan konsentrasinya dalam memahami suatu materi.

      2. Cacat Tubuh

[53] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 131

Suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, seperti: buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.[54]

Berdasarkan hasil penelitian, siswa sangat risih dengan kondisi penglihatan yang kurang karena menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut penulis siswa yang memiliki cacat fisik atau cacat mental akan menghambat siswa konsentrasi dalam menangkap pelajaran. Hal ini tidak saja dapat mempengaruhi minat siswa itu sendiri namun, juga akan menghambat konsentrasi siswa yang lain.

b. Faktor Psikologis

1. Faktor Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat.[55]

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, terutama pada bagian yang tersulit baginya seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut penulis setiap guru yang profesional harus menyadari keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif maupun negatif. siswa harus dilatih untuk mematangkan kemampuan intelektualnya, dengan begitu guru dengan

[54] Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 110.

[55] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 132.

mudah meningkatkan minat siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan sesuai kebutuhannya.

2. Faktor Perasaan

Perasaan dapat diartikan suatu pengalaman melalui penghayatan yang bersifat suka dan ketidaksukaan, senang atau tidak senang, hal tersebut timbul karena adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat atau memikitkan sesuatu.[56]

Berdasarkan hasil penelitian, perasaan siswa terlihat saat proses belajar berlangsung, ketika dia memperhatikan guru dan saat bertanya tentang materi yang diajarkan, kemudian guru menjawab pertanyaannya mereka akan lega. Menurut penulis hal ini sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, jika siswa merasa senang saat proses belajar, maka minatnya akan meningkat namun, jika siswa merasa tidak senang maka, minatnya akan menurun.

3. Faktor Emosi

Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental

[56] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 66.

dan fisik yang berwujud suatu tingkah laku yang tampak, seperti: marah, kecewa, senang, gembira dan lain-lain.[57]

Berdasarkan hasil penelitian, rasa dan perasaan emosi dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penulis guru tidak hanya memperhatikan siswa saat proses belajar saja tapi juga mampu memberikan perhatian dan ketegasan bagi masing-masing siswa, seperti dalam pemberian nilai yang adil dan nyata.

4. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa belum siap untuk mengikuti materi pembelajaran selanjutnya, mereka tidak mengulangi pembelajaran yang lalu di rumah sehingga, ketika ditanya mereka banyak yang tidak tahu. Menurut penulis, sebagai siswa untuk memudahkan dalam belajar dan ingin mendapatan hasil yang maksimal, hendak mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan untuk memulai pembelajaran baru siswa menjadi lebih siap, karena sudah memahami materi sebelumnya.

[57] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 25.

5. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang dilalui seseorang adalah pendidikan yang terbaik. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar berbicara dan tidak pernah berbuat sama sekali. Semakin tinggi nilai pengalaman, maka semakin disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa.[58]

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman seseorang ikut mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Menurut penulis, apabila pengalaman yang pernah dialaminya baik maka, individu akan berusaha untuk dapat mempertahankannya. Apabila pengalaman yang dialami pahit maka, ia akan berusaha untuk menjauhinya.

6. Faktor Kebutuhan

Kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang yaitu: Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, dan kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa merasa aman selama mengikuti proses pembelajran di kelas, siswa merasa segala kebutuhan yang dibutuhkannya sudah terpenuhi. Menurut penulis, hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan siswa dapat mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

[58] Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 58.

a. Faktor Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara orang tua dan anaknya kurang terjalin dengan baik, sehingga kurang pula perhatian orang tua terhadap anak, karena kondisi ekonomi yang rendah sehingga orang tua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut penulis, sesibuk apapun orang tua, hendaklah meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya, menanyai perkembangan belajarnya di sekolah sebagai motivasi bagi dirinya segingga, ia bersemangat untuk lebih giat lagi belajar di sekolah.

b. Faktor Lingkungan Pendidikan di Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan-peraturan atau undang-undang yang harus ditaati anak didik, serta mendidik semua anak didik dengan pendidikan yang sebenarnya. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan anak yang tidak pernah sekolah dan akan tertinggal dalam berbagai hal.[59]

[59] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 195.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa merasa senang dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan guru yang menyenangkan serta ramah. Menurut penulis, pendidikan anak akan berjalan dengan baik apabila program pendidikan disesuaikan dengan kemampuan anak didik, sarana dan prasarana yang lengkap serta dorongan yang diberikan oleh seluruh pihak sekolah. Hal tersebut akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

c. Faktor Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai berpendidikan tinggi. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya.[60]

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dalam kondisi baik, aman dan tenang serta damai. Menurut penulis, lingkungan pendidikan masyarakat yang baik dan damai dapat berpengaruh terhadap minat siswa, minat siswa dapat meningkat dengan adanya kerjasama yang baik dalam masyarakat, inilah yang

[60] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 67-68.

menghasilkan siswa yang berakhlak karimah, yang nantinya selain membahagiakan orang tua dan guru, juga masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Ampek Angkek.

1. Faktor internal yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI sebagai berikut yaitu:
   a. Faktor Fisiologis
      1. Faktor Kesehatan

         Kesehatan dan kondisi fisik yang kurang baik dan stabil sebagian besar mengganggu siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI
      2. Cacat Tubuh

         Siswa yang memiliki cacat fisik atau cacat mental seperti penglihatan akan menghambat siswa konsentrasi dalam menangkap pelajaran.
   b. Faktor Psikologis
      1. Faktor Intelegensi

         Kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran PAI terutama pada bagian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang menurutnya sulit, mempengaruhinya belajar materi PAI selanjutnya.

2. Faktor Emosi

Rasa dan perasaan emosi dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena beberapa hal yang tidak disukainya dan kebutuhannya tidak terpenuhi terjadi, dia merasa tidak senang dan kecewa.

3. Faktor Kematangan

Siswa sebagian besar belum siap untuk mengikuti materi pembelajaran PAI selanjutnya.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman siswa belajar PAI sering mempengaruhinya dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

4. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI adalah faktor lingkungan pendidikan keluarga.

Komunikasi antara orang tua dan anaknya kurang terjalin dengan baik, sehingga kurang pula perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mengakibatkan kurang terkontrolnya siswa di sekolah dan mengakibatkan kurang pula minat siswa belajar di sekolah, terlebih bagi siswa yang jauh dari orang tuanya atau kos.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar bekerja sama dengan semua pihak sekolah, agar lebih memotivasi siswa untuk membangkitkan minatnya dalam mengikuti segala pembelajaran, kapanpun dan dimanapun terutama dalam pembelajaran PAI sebagai pegangan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada guru hendaklah siswa diajak belajar di halaman sekolah untuk ganti suasana belajar karena belajar tidak hanya di dalam ruangan kelas saja.
3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan dan mengontrol anaknya belajar di rumah, agar anak berminat untuk belajar dan menekankan kepada anak tentang pentingnya pendidikan.
4. Kepada masyarakat dan lingkungan tempat tingga siswa diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap anak didik, agar siswa lebih aktif dalam lingkungan masyarakat
5. Kepada para siswa hendaklah bersemangat lagi dalam belajar dan menanamkan dalam diri begitu pentingnya pendidikan untuk masa depan nanti yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ellis Ormrod, Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Joko Subagyo, Joko. 1990. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nasih Ulwan, Abdullah. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Porwadaminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tri Rahayu, Iin. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Perss.

Whitherington. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Alih bahasa oleh M. Buchori. (Jakarta: Aksara Baru.

Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

KISI-KISI PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM
Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa	Faktor Internal	1. Faktor Fsikologis	a. Faktor Kesehatan b. Faktor Cacat Tubuh	1,2,3 4,5
		2. Faktor Psikologis	a. Faktor Intelegensi b. Faktor Perasaan c. Faktor Emosi d. Faktor Kematangan e. Faktor Pengalaman f. Faktor kebutuhan g. Faktor Keinginan	6,7 8 9 10 11,12 13 14,15
	Faktor Eksternal	1. Faktor Lingkungan Pendidikan Keluarga	a. Suasana dan kondisi keluarga	16,17, 18, 19, 20

		2. Faktor Lingkungan Pendidikan Sekolah 3. Faktor Lingkungan Pendidikan Masyarakat	b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI c. Pengertian teman sebaya dan organisasi.	21,22, 23,24, 25 26,27

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ITEM	OBSERVASI I		OBSERVASI II	
		ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
1.	Kesehatan siswa ketika belajar		✓		✓
2.	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran PAI	✓			✓
3.	Kematangan siswa		✓		✓
4.	Keinginan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran		✓	✓	
5.	Suasana lingkungan sekolah	✓		✓	
6.	Interaksi guru dengan siswa		✓		✓
7.	Tugas yang diberikan guru	✓		✓	
8.	Dorongan yang diberikan guru terhadap siswa	✓		✓	
9.	Teman bergaul		✓		✓

PANDUAN WAWANCARA

A. SISWA

1. Bagaimana kesehatan Ananda?
2. Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?
3. Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?
4. Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?
5. Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?
6. Bagaimana dengan intelegensi Ananda?
7. Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?
8. Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?
9. Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?
10. Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?
11. Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?
12. Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?
13. Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?
14. Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?
15. Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?
16. Bagaimana suasana keluarga Ananda?
17. Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?

18. Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?
19. Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?
20. Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?
21. Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?
22. Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?
23. Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?
24. Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?
25. Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?
26. Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?
27. Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?

B. GURU PAI

1. Bagaimana tanggapan Ibuk jika ada siswa yang sakit?
2. Bagaimana menurut Ibuk tentang siswa yang kurang bersemangat untuk belajar PAI?
3. Bagaimana menurut Ibuk intelegensi siswa?
4. Apakah Ibuk ada memberikan evaluasi kepada siswa setelah belajar PAI?
5. Menurut Ibuk apakah faktor fsikologis (kesehatan pendengaran dan penglihatan) sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar PAI?
6. Apa saja dorongan yang Ibuk berikan kepada siswa?
7. Bagaimana menurut Ibuk dengan orang tua siswa, apakah ada perhatian dan dorongan yang diberikan kepada anaknya?
8. Bagaimana kondisi masyarakat tempat tinggal siswa tersebut?

CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMKN 1 Ampek Angkek

Hari/tanggal : Selasa / 10 Januari 2017

Hari Selasa, pukul 10.00 penulis melakukan observasi awal ke SMKN 1 Ampek Angkek, di sana penulis melihat-lihat keadaan sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar. Kemudian penulis menemui pihak sekolah untuk meminta izin observasi, setelah diizinkan penulis langsung menemui guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama Ibuk Yenni Darti, S.Ag. Penulis meminta izin kepada Ibuk Yenni untuk melakukan penelitian mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penulis memperhatikan keadaan lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang berkeliaran di luar kelas padahal bel tanda masuk sudah berbunyi, masih ada siswa yang duduk-duduk di kantin, dan masih ada siswa yang bermain di lapangan sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMKN 1 Ampek Angkek

Hari/tanggal : Kamis / 12 Januari 2017

Hari Kamis merupakan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Jurusan Teknik Komunikasi Jaringan (TKJ) SMKN 1 Ampek Angkek. Sesampainya di sekolah, penulis memberikan surat izin observasi awal kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi terhadap siswa. Setelah mengantarkan surat izin, penulis menemui guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meminta izin ikut serta masuk ke dalam kelas mengikuti proses belajar mengajar di kelas XI TKJ.

Penulis menemukan beberapa hal dalam proses pembelajaran PAI, pada saat PBM berlangsung ketika guru menerangkan masih banyak diantara siswa tersebut yang berbicara dengan teman sebangkunya dan mengantuk, serta kurang bersemangat. Setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung ada siswa yang silih berganti minta izin keluar dengan alasan pergi ke toilet, mereka pergi tidak sebentar tapi hampir menghabiskan jam pelajaran PAI. Guru menghukum siswa tersebut dengan menyuruh menghafal ayat yang sudah dijelaskan tadi. Jika tidak tahu, silahkan tanya kepada teman-teman yang lain.

CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMKN 1 Ampek Angkek

Hari/tanggal : Kamis / 23 Februari 2017

Hari Kamis merupakan jadwal Ibuk Yenni mengajar di kelas XI TKJ seperti biasanya penulis melakukan observasi mengikuti PBM di kelas tersebut. Dalam pembukaan pelajaran guru mengawali pelajaran dengan memberikan motivasi dalam bentuk cerita. Kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan tanya jawab dalam beberapa hal di materi tersebut. Guru bertanya hampir kepada semua siswa terutama kapada siswa yang suka melamun dan berbicara dengan teman sebangkunya. Jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka siswa tidak mendapatkan nilai. Setelah materi habis guru memberikan tugas yang didiktekan langsung dan mengakhiri pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMKN 1 Ampek Angkek

Hari/tanggal : Kamis / 13 Juli 2017

Hari Kamis ini penulis pergi ke sekolah melakukan observasi untuk melakukan penelitian dengan siswa yang bermasalah dalam pembelajaran PAI, penulis memperhatikan guru dalam mengajar, seperti biasa guru memberikan motivasi dalam bentuk cerita, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu, Ketika sedang mengabsen terdapat 3 siswa yang terlambat masuk, beberapa menit guru tidak mengizinkan siswa tersebut masuk, namun setelah itu guru mengizinkan mereka masuk dan menandai nama siswa tersebut. Guru melanjutkan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Guru memberikan tugas untuk mendiskusikan materi mengenai memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi dan mencatat hasil diskusinya dalam kertas double folio, setelah masing-masing kelompok selesai mendikusikan serta mencatat mereka diberi waktu untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan bagi kelompok yang belum tampil agar menyiapkan pertanyaan bagi kelompok yang sedang tampil. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru mengakhiri pembelajaran hari itu.

CATATAN LAPANGAN

Sekolah : SMKN 1 Ampek Angkek

Hari/tanggal : Kamis / 18 Mei 2017

Hari ini penulis melakukan observasi dengan masuk bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana sebelumnya penulis sudah meminta izin kepada Ibuk Yenni untuk ikut masuk ke kelas XI TKJ untuk memperhatikan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan, setelah itu guru menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu untuk diperiksa. Guru mengabsen siswa yang membuat tugas tersebut, bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas guru mengurangi nilai sikapnya. kemudian guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan perkembangan Islam pada masa modern. Penulis memperhatikan ada diantara siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan bercanda-canda. Setelah video habis diputar guru mengajukan pertanyaan, banyak diantara siswa tersebut yang hanya diam dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan maksud video tersebut dan menceritakan perkembangan Islam pada masa modern.

Materi pembelajaran sudah disampaikan semuanya, kemudian guru memberi tugas kepada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru tadi, dan bagi siswa yang sudah menjawab disuruh melanjutkan membaca modul atau materi selanjutnya dan guru menutup pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Weni Gusnita

Tanggal : 14 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Saya dalam keadaan sehat-sehat saja
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	Kalau ada makan pagi tapi, kalau tidak makan kadang-kadang sakit perut dan ingin cepat pulang
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Ingin cepat pulang
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Tidak
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	Tidak
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Biasa saja
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	Tergantung pertanyaanya, kalau dapat saya jawab
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Kadang menyenangkan kadang tidak, saya tidak suka belajar kalau ada teman meribut saat belajar
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Ya, kalau tidak senang dengan guru atau temannya, saya malas belajar tapi teman saya tidak ada yang buat saya marah atau kecewa waktu belajar PAI
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Siap
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	Waktu kelas XI dan XII tidak apa-apa senang jadi, kelas XII juga tidak ada masalah
12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Kalau senang-senang saja belajarnya, kelas XII senang juga
13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Sudah, kalau guru menerangkan saya ada mengerti kalau saya tidak mengerti kadang saya tanya pada guru , semua teman tau kalau saya cerewet dan suara saya keras

14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Ada
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Ya, kalau saya tidak ada keinginan saya mudah bosan, saya tidak ingin belajar kalau materinya tidak asyik, saya suka sekali kalau materinya guru bercerita tentang kisah-kisah nabi
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Saya sering sendiri di rumah, saya bertemu orang tua ketika mereka pulang dari pasar
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Kalau saya minta sesuatu kepada orang tua saya, kadang dikasi kadang tidak
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya diam saja karena kalau perlengkapan sekolah kadang sudah saya beli dengan uang saku saya
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Kadang ada kadang tidak
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Kadang-kadang juga, sekali-kali ibu saya bilang rajin-rajin belajar
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Nyaman saja
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Ada, guru kalau memberi dorongan kita disuruh membayangkan dalam kehidupan sehari-hari
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Teman itu kadang sibuk sendiri-sendiri
24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	Tidak
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	Tidak
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Saya tinggal dekat dari sekolah ini, masih sekitar batu taba, lingkungan tempat tinggal saya aman saja
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak, tempat saya tinggal masyarakatnya tenang-tenang saja

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yenni Darti, S.Ag

Tanggal : 14 Juli 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibuk jika ada siswa yang sakit?	Siswa yang sakit saat PBM berlangsung, sebagian disebabkan karena tidak makan sebelum berangkat sekolah. Siswa yang tidak konsentrasi dan mengantuk, ketika ditanya mereka menjawab belum makan pagi karena tidak sempat
2	Bagaimana menurut Ibuk tentang siswa yang kurang bersemangat untuk belajar PAI?	Siswa yang penglihatannya terganggu akan menyulitkannya dalam mengikuti proses pembelajaran, apa lagi ketika guru menulis di depan, siswa yang penglihatannya terganggu berdiri membaca tulisan di depan kemudian duduk kembali untuk mencatat begitu seterusnya atau melihat catatan temannya kemudian baru bisa mencatat, hal ini tidak saja mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri dalam belajar tapi juga mengganggu konsentrasi siswa yang lain terutama teman sebangkunya
3	Bagaimana menurut Ibuk intelegensi siswa?	Intelegensi siswa pada umumnya standar
4	Apakah Ibuk ada memberikan evaluasi kepada siswa setelah belajar PAI?	Saya ada memberikan evaluasi kepada siswa, yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, diakhir pembelajaran dan mengisi modul PAI di rumah, ketika diajukan pertanyaan pada siswa tersebut ada yang menjawab benar dan ada yang salah, kadang-kandang mereka menjawab dengan jawaban tidak menyambung dengan pertanyaan atau mengarang. Jika ditanya tentang ayat mereka hanya ingat nama suratnya saja, hanya beberapa yang bisa membacakan ayat yang ditanya. Ketika ditanya kenapa tidak dapat membacakan ayat tersebut alasannya susah dan ayatnya terlalu panjang, padahal semua sudah dijelaskan dan dibaca bersama-sama saat PBM.

5	Menurut Ibuk apakah faktor fsikologis (kesehatan pendengaran dan penglihatan) sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar PAI?	Siswa yang penglihatannya terganggu akan menyulitkannya dalam mengikuti proses pembelajaran, apa lagi ketika guru menulis di depan, siswa yang penglihatannya terganggu berdiri membaca tulisan di depan kemudian duduk kembali untuk mencatat begitu seterusnya atau melihat catatan temannya kemudian baru bisa mencatat, hal ini tidak saja mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri dalam belajar tapi juga mengganggu konsentrasi siswa yang lain terutama teman sebangkunya
6	Apa saja dorongan yang Ibuk berikan kepada siswa?	Dalam situasi apapun guru-guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi di sekolah ini, tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung, tapi saat upacara bendera hari senin, pada kegiatan hari jum'at maupun acara-acara lainnya, guru selalu memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya, semangat dia untuk pergi sekolah agar mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan
7	Bagaimana menurut Ibuk dengan orang tua siswa, apakah ada perhatian dan dorongan yang diberikan kepada anaknya?	Saya tidak begitu memperhatikan hal tersebut namun kalau saya lihat, perhatian orang tua terhadap anaknya kurang, ini terlihat dari penampilannya pergi sekolah dan dari sikapnya

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : M. Ridho Syaputra

Tanggal : 15 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Kesehatan saya biasa saja saya sehat
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	kadang-kadang saya mengantuk saat belajar walaupun sudah makan pagi karena begadang nonton bola
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Saya tidak bersemangat belajar, saya ingin cepat-cepat pulang
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Tidak
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	Tidak
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Saya rasa standar
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	Kalau guru memberi pertanyaan kadang-kadang saya bisa menjawab, tapi kalau pertanyaannya tentang ayat-ayat saya kurang bisa menjawab karena susah menghafalnya
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Senang, guru yang mengajar asyik, ibuk mengajar kadang ada marah-marah tapi setelah itu ibuk baik lagi
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Saya malas belajar karena sering di tegur dan dimarahi guru, kalau selalu di tegur dan dimarahi tentu saya lebih malas lagi belajar
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Tidak, saya merasa cemas karena banyak materi PAI yang saya tidak tau
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	waktu belajar kelas XI ada materinya yang saya suka kalau kelas XI banyak saja yang saya tidak mengerti, banyak sekali ayat-ayat yang disuruh menyalin apali kelas XII sekarang
12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Berpengaruh

13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Sudah
14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Kadang ada kadang tidak tergantung suasana hati
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Tidak
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Keluarga saya tenang-tenang saja, kadang-kadang ada ributnya juga
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Terpenuhi
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya penuhi saja sendiri, kalau orang tua tidak bisa memenuhi saya tidak mungkin memaksa orang tua saya, karena orang tua saya sudah capek bekerja apalagi orang tua saya sudah terlalu tua
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Kadang ada diingatkan orang tua belajar di rumah, kadang ada saya ulang tapi jarang
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Ada
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Saya senang dengan lingkungan sekolah di sini, apalagi lapangannya luas dan ada tempat praktekya
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Ada, seperti kalau bertemu dengan guru saya sapa, dan guru selalu bilang untuk rajin-rajin belajar, saya kadang yang capek dan malas
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Teman sibuk sendiri-sendiri, kadang ada yang mengingatkan kadang tidak
24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	Tidak
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	Tidak
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Biasa saja
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fajar Mulya Adiguna

Tanggal : 18 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Sehat
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	Tidak
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Saya minta izin kepada guru ke UKS
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Penglihatan saya memang terasa kurang, tapi saya tidak memakai kaca mata, saya merasa risih memakai kaca mata kalau guru menulis di papan tulis saya harus pindah duduk ke depan atau melihat catatan teman
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	ini membuat saya malas belajar kalau ada yang harus dicatat
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Standar
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	Kadang bisa kadang tidak
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Senang
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Kalau sudah malas dari awal belajar bawaannya malas, saya tidak ada merasa marah atau kecewa pada ibuk, belajar dengan ibuk asyik
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Tergantung materi pembelajarannya, kalau materinya asyik dan mudah saya pahami, saya bersemangat belajar tapi, kalau materinya banyak cerita itu membuat saya mengantuk dan bosan
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	Sewaktu saya belajar PAI di kelas XI saya malas untuk mengikuti pembelajaran jadi, ketika belajar PAI di kelas XII saya merasa kemampuan saya masih kurang.
12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Iya
13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Sudah

14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Ada
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Iya
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Baik-baik saja
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Kalau saya minta sesuatu, kalau orang tua saya punya uang dikirimkan karena saya kos di sini tapi, kalau tidak orang tua saya berjanji nanti dikirimkan kalau ada uang
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya diam saja, sampai orang tua saya bisa memenuhi apa yang saya butuhkan, karena orang tua saja kalau ada uang pasti dikirimkan
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Saya kos disini, kalau dalam kos itu kalau ada teman yang belajar, belajar semuanya, tapi kalau tidak kami bermain atau bercerita saja di kos
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Ada, kadang kalau saya menelfon orang tua saya minta kirimkan uang, orang tua saya selalu berpesan rajin-rajin belajar dan jangan lupa shalat
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Asyik
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Ada, guru selalu menceritakan pengalamannya kepada kami, agar kami bisa mengambil pelajaran dari sana
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Ada, kadang saya malas buat tugas, lalu teman saya mengajak saya buat tugas
24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	kadang ada teman mengajak saya mintak izin ke kantin
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	kadang saya mau kadang tidak
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Saya kos di batu taba, masyarakatnya tenang-tenang saja, jadi saya meresa nyaman saja kos di sana
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rendi Holanda

Tanggal : 17 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Kesehatan saya biasa saja saya sehat
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	kadang-kadang saya mengantuk saat belajar walaupun sudah makan pagi
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Diam saja, saya tidak bersemangat belajar
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Tidak
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	Tidak
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Saya rasa standar
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	Kalau guru memberi pertanyaan kadang-kadang saya bisa menjawab, tapi kalau pertanyaannya tentang ayat-ayat saya kurang bisa menjawab karena susah menghafalnya
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Senang
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Saya malas belajar kalau teman saya sering memperolok-olokkan saya, saya tidak tau kenapa teman saya seperti itu
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Saya banyak yang lupa materi PAI, saya hadapi saja materi yang sekarang, ada juga yang saya pahami
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	waktu belajar kelas XI ada materinya yang saya suka kalau kelas XI banyak saja yang saya tidak mengerti, banyak sekali ayat-ayat yang disuruh menyalin
12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Berpengaruh

13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Ya, saya merasa aman selama belajar PAI, semuanya baik-baik, guru dan teman-teman saya menyenangkan. Saya senang-senang saja belajar PAI, saya tidak ada merasa kekurangan, semua kebutuhan saya belajar PAI tercukupi
14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Kadang ada kadang tidak tergantung suasana hati
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Tidak
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Aman
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Saya tidak menuntut orang tua saya untuk membelikan semua kebutuhan saya, karena untuk uang jajan yang dikasi orang tua saya saja tidak cukup dan orang tua saya menyuruh untuk hemat, agar nanti kalau ada yang dibutuhkan untuk sekolah bisa beli sendiri.
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya penuhi saja sendiri, kalau orang tua tidak bisa memenuhi saya tidak mungkin memaksa orang tua saya
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang tugas di sekolah, kadang saya lupa kalau ada tugas, beruntung orang tua saya bertanya
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Orang tua saya menyuruh saya rajin belajar agar nanti bisa membantu kedua orang tua.
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Saya senang dengan lingkungan sekolah di sini
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Ada, guru selalu bilang untuk rajin-rajin belajar, saya kadang yang capek dan malas
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Teman sibuk sendiri-sendiri, kadang ada yang mengingatkan kadang tidak

24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	Ada, kadang teman saya mengajak keluar, kadang saya yang mengajak keluar karena bosan
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	Ya, kadang saya bosan kalau teman mengajak minta izin atau mengajak ke kantin saya ikuti
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Tetangga-tetangga di sekitar lingkungan tempat saya baik-baik, lingkungan tempat saya tinggal sepi, banyak masyarakat yang di rumah saja karena sekitar tempat saya tinggal pekerjaannya menjahit di rumah jadi jarang keluar
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ramadhani Putra

Tanggal : 17 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Saya dalam keadaan sehat-sehat saja
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	Tidak
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Ingin cepat pulang
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Tidak
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	Tidak
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Biasa saja
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	Kadang-kadang
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Kadang menyenangkan kadang tidak, saya tidak suka belajar kalau guru banyak ceramahnya
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Ya, saya mudah bosan
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas XII ini, saya sedikit cemas dan takut, karena banyak materi PAI yang belum saya pahami, apalagi kalau sudah kelas XII pasti materinya makin sulit
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	Kemampuan saya belajar PAI menyebabkan saya malas dan kurang berminat
12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Iya, tapi saya jalani saja, yang penting buat tugas, kalau tidak ibu guru bisa marah
13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Sudah, kalau guru menerangkan saya ada mengerti kalau saya tidak mengerti kadang saya tanya pada guru , semua teman tau kalau saya cerewet dan suara saya keras

14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Ada
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Ya
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Kalau pagi sampai sore orang tua dan kakak saya tidak ada di rumah, kedua orang tua saya bekerja dan pulang siap maghrib. Sepulang sekolah saya sendiri saja di rumah jadi, keluarga saya aman-aman saja
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Kalau saya minta sesuatu kepada orang tua saya, kadang dikasi kadang tidak
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya diam saja, tapi kalau saya sangat membutuhkannya, besoknya saya coba minta lagi
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Kadang ada kadang tidak
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Orang tua saya menyuruh saya rajin-rajin sekolah, karena keduanya terlalu sibuk bekerja
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Nyaman saja
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Ada
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Ada, kadang saya diingatkan teman jangan sering libur karena waktu itu saya pernah libur
24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	Tidak,
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	Kadang-kadang
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Ramai, saya tinggal di tepi jalan raya
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Vidya Oktaviani

Tanggal : 15 Juli 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesehatan Ananda?	Kondisi tubuh saya sering lemas
2	Apakah saat proses pembelajaran Ananda merasa kurang sehat?	Kadang-kadang
3	Ketika Ananda merasa kurang sehat, apa yang Ananda lakukan?	Saya minta izin kepada guru ke UKS
4	Apakah Ananda mengalami kekurangan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran yang kurang?	Tidak
5	Dalam proses pembelajaran PAI, apakah kekurangan tersebut mengurangi minat belajar Ananda?	Tidak
6	Bagaimana dengan intelegensi Ananda?	Lumayan
7	Apakah saat evaluasi harian Ananda bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?	saya bisa menjawab pertanyaan guru kalau sebelumnya saya baca buku, kalau langsung di tanya tanpa lihat buku sebelumnya, saya lupa jawabannya. Kalau pertanyaannya tentang ayat, saya bisa menjawab kalau ayatnya pendek tapi, kalau ayatnya panjang kadang terpotong-potong membacanya
8	Bagaimana perasaan Ananda selama belajar dengan guru PAI?	Senang, kalau ibuk menerangkan pelajaran pasti dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, saya juga senang dengan guru dan teman-teman yang baik
9	Apakah emosi mempengaruhi Ananda untuk mengikuti pembelajaran PAI selanjutnya?	Saya suka belajar PAI tapi saat membuat latihan di modul, saya melihat beberapa teman mencontek jawaban dari teman lain di saat guru tidak melihatnya. Saya benci melihat teman saya itu dan saya kecewa melihat hasil nilainya
10	Apakah Ananda siap untuk belajar PAI dengan materi selanjutnya?	Mudah-mudahan siap
11	Bagaimana pengalaman Ananda pada masa lampau?	Belajar PAI senang dengan ibuk, karena dari kelas X_-XII guru yang mengajar masih yang itu juga, jadi saya senang saja belajar

12	Apakah pengalaman Ananda belajar PAI mempengaruhi minat Ananda?	Berpengaruh, kalau senang dari awal tentu senang seterusnya
13	Apakah selama belajar PAI kebutuhan Ananda sudah terpenuhi?	Sudah
14	Apakah ada keinginan Ananda untuk belajar PAI?	Ada
15	Bagaimana kalau keinginan Ananda tidak sesuai dengan yang Ananda inginkan, apakah minat belajar Ananda kurang?	Iya
16	Bagaimana suasana keluarga Ananda?	Saya punya banyak kakak perempuan, saya senang kalau berkumpul bersama-sama dengan kakak dan orang tua saya
17	Apakah kebutuhan Ananda terpenuhi oleh orang tua Ananda?	Kalau saya minta sesuatu ada diberikan orang tua
18	Apa yang Ananda lakukan jika kebutuhan Ananda tidak bisa dipenuhi oleh orang tua?	Saya diam saya, tapi saya rasa apa yang saya butuhkan diberi orang tua
19	Apakah mata pelajaran yang Ananda pelajari di sekolah dapat Ananda ulangi lagi di rumah?	Ada, kalau saya tidak belajar di rumah nanti dimarahi orang tua
20	Apakah orang tua ada memberikan dorongan untuk Ananda belajar?	Ada, selalu diingatkan orang tua kalau tidak saya dimarahi
21	Bagaimana suasana lingkungan sekolah Ananda?	Aman
22	Adakah dorongan yang diberikan oleh guru Ananda selama proses belajar mengajar?	Guru ada memberikan motivasi ketika baru masuk guru selalu bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan kami disuruh membayangkan
23	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk bersemangat belajar PAI?	Ada
24	Apakah ada teman yang mengajak Ananda untuk tidak memperdulikan belajar PAI?	Tidak
25	Apakah Ananda mudah terpengaruh oleh ajakan teman?	Ya, tapi kalau tidak ada sampai bolos belajar
26	Bagaimana keadaan lingkungan masyarakat tempat Ananda tinggal?	Aman
27	Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi minat belajar Ananda di sekolah?	Tidak

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Mulya Adiguna

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Fajar Mulya Adiguna**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridho Syaputra

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**M. Ridho Syaputra**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Satria Fajar

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Nanda Satria Fajar**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Putra

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Ramadhani Putra**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Holanda

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Rendi Holanda**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vidya Oktaviani

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Vidya Oktaviani**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Gusnita

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Weni Gusnita**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siskia Novita

Status : Siswa XII TKJ

Menerangkan bahwa Yoldia Khairunisa NIM. 2113.202 mahasiswa IAIN Bukittinggi, benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 1 AMPEK ANGKEK.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	Informan
Yoldia Khairunisa **NIM: 2113.202**	**Siskia Novita**

DOKUMENTASI

Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

1. Guru sedang mengabsen siswa



2. Guru sedang memeriksa tugas siswa



3. Siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran PAI berlangsung





4. Siswa yang terlambat masuk saat proses pembelajaran PAI berlangsung





5. Proses pembelajaran PAI berlangsung



6. Wawancara penulis dengan salah seorang informan



RIWAYAT PENULIS



Nama	: Yoldia Khairunisa
NIM	: 2113202
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittinggi/ 06 Desember 1993
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Situpo Raya No. 23 Y Gurun Panjang Bukittinggi
Orang Tua	
Ayah	: Syafri
Ibu	: Asniwati
Anak Ke	: 7
Jumlah Saudara	: 8

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Ar-Rauddah tahun 2000-2001
2. SD Negeri 17 Pakan Kurai tahun 2001-2006
3. MTsN Model Bukittinggi tahun 2007-2009
4. SMKN 1 Ampek Angkek tahun 2010-2013
5. IAIN Bukittinggi 2013-2017